

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENJELASKAN POLITIK LUAR NEGERI  
INDONESIA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *SYNERGETIC TEACHING*  
SISWA KELAS VI SDN PURWOREJO KECAMATAN BALONG**

**RUMITUN**

**Sekolah Dasar Negeri Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo**

**ABSTRAK**

Kemampuan siswa untuk dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif sangat rendah, yakni 50,00% dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah standar ketuntasan dengan nilai rerata yang dicapai 59,00. Hal semacam ini jika dibiarkan, maka akan membawa dampak yang fatal. Pada kesempatan ini peneliti menawarkan model pembelajaran *Synergetic Teaching* dengan harapan minimal 75% dari jumlah siswa memahami konsep Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif melalui metode *Synergetic Teaching* pada siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,88; siklus II 78,75, dan siklus III 85,00. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 62,50%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III menjadi 100%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. politik luar negeri Indonesia. *Synergetic Teaching*

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi lapangan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas VI saat ini masih jauh dari standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yaitu 75. Terutama pada kompetensi dasar : Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Sedangkan harapan hasil belajar telah mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 75%. Namun kenyataan di lapangan berdasarkan dokumen yang ada bahwa pencapaian ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kompetensi dasar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif adalah hanya 50,00% (8 siswa) saja dari jumlah keseluruhan siswa 16 orang. Jika kenyataan ini dibiarkan, maka siswa akan semakin sulit untuk memperbaiki hasil belajarnya bahkan mungkin akan menjadikan siswa semakin tidak suka pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Padahal dalam kehidupannya sehari-hari,

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna, karena merupakan dasar dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada jenjang sekolah selanjutnya.

Sebagai upaya memecahkan permasalahan ini saya bawa dalam diskusi bersama 2 orang kolaborator. Berdasarkan pembicaraan kami bertiga, dapat ditarik suatu kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa. Permasalahan itu muncul karena adanya pembelajaran konvensional yang selama ini kita laksanakan, tidak digunakannya berbagai teknik atau metode dalam penyelesaian suatu masalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kebiasaan yang dilakukan adalah guru memberi contoh penyelesaian kemudian siswa mengerjakan sesuai contoh, sehingga jika suatu saat siswa dihadapkan pada masalah yang agak berbeda, mereka akan mengalami kesulitan, apalagi kalau guru tidak menjelaskan langkah-langkah pengerjaannya.

Atas dasar hal tersebut, maka peneliti menawarkan suatu model pembelajaran dengan strategi *Synergetic Teaching* dengan menggunakan metode penugasan dan diskusi sebagai suatu metode dalam pembelajaran Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Metode *Synergetic Teaching* ini dapat memberikan gambaran secara kongkret tentang masalah Politik luar negeri Indonesia dalam era globalisasi.

Penerapan strategi *Synergetic Teaching* ini dijamin akan mampu meningkatkan minat siswa, sekaligus menjadikan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan semakin riil dan sangat dekat dengan kehidupannya. Penerapan strategi *Synergetic Teaching* pada pembelajaran tentang Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif ini diharapkan dapat menjadikan siswa merasa bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat berguna dalam kehidupannya sehari-hari. Disamping itu siswa akan lebih mudah memahami permasalahan dalam belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif karena belajar dengan menggunakan teknik yang riil.

Pembelajaran dengan strategi *Synergetic Teaching* dimulai dengan sesuatu yang riil sehingga siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan strategi *Synergetic Teaching* tidak hanya berhubungan dengan dunia nyata saja, tetapi juga menekankan pada masalah nyata dapat dibayangkan. Jadi penekanannya pada membuat sesuatu masalah menjadi nyata dalam pikiran siswa. Dengan demikian konsep-konsep yang abstrak dapat saja sesuai dan menjadi masalah siswa, selama konsep itu nyata berada pada pikiran siswa.

Penerapan pembelajaran *Synergetic Teaching* pada materi ajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, penulis sangat optimis mampu meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa sekaligus meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, pada siswa Kelas VI dalam pembelajaran.

### **Pengertian Strategi *Synergetic Teaching***

Strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat diterapkan pada pembelajaran

yang mengkaji suatu permasalahan secara utuh dari berbagai sudut pandang. Setelah kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian beri tugas masing-masing kelompok untuk meninjau dari berbagai sudut pandang. Hasil kerja keseluruhan kelompok ditayangkan dalam kertas plano sehingga kajian permasalahan secara utuh dapat diketahui seluruh siswa.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menerapkan pembelajaran dengan Strategi *Synergetic Teaching* : 1) Bagi kelas menjadi empat kelompok; 2) Bagikan tugas belajar masing-masing kelompok untuk menyelesaikan suatu permasalahan; 3) Kelompok I : Mencari informasi tentang pentingnya permasalahan; 4) Kelompok II : Menjelaskan kebijakan/pemecahan saat ini dan alternatif yang diusulkan; 5) Kelompok III : Membuat satu usulan kebijakan/pemecahan untuk mengatasi masalah (dapat didukung kelompok 2, modifikasi, baru); 6) Kelompok IV : Membuat suatu rencana tindakan pemecahan yang dapat diterima dan dilaksanakan semua pihak; 7) Pertemuan/gabung masing-masing kelompok dengan anggota kelompok yang lain, kemudian tayangkan hasil kerja kelompok secara utuh; 8) Buatlah *show case* (tayangan kasus) portofolio untuk diketahui semua pihak.

### **Kemampuan Menjelaskan politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif**

Kemampuan mendeskripsikan Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif adalah kemampuan siswa dalam Mendeskripsikan pengertian politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif.

### **Hubungan Strategi *Synergetic Teaching* dengan Kemampuan Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif**

Strategi ini dipilih karena dengan strategi inilah akan mengkaji suatu permasalahan secara utuh dari berbagai sudut pandang. Sedangkan dalam belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif perlu pengkajian secara utuh agar materi ajar tersebut mudah dipahami siswa. Dengan demikian ditengarai dengan penerapan strategi *Synergetic Teaching* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa harus bekerja dalam kelompok yang bermuara pada peningkatan kemampuan dalam bentuk hasil belajar.

## **METODE**

### **Setting Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Menjelaskan Politik Luar Negeri Indonesia melalui Strategi Pembelajaran *Synergetic Teaching* Siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019” dilaksanakan di SDN Purworejo yang terletak di Jalan Parikesit No. 17 Desa Purworejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Subyek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo pada Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 16 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan,** Persiapan yang dilakukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada kesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan kemampuan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Pembetulan Rencana Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan; 6) Perbaikan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Adapun pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tersebut mengikuti langkah-langkah strategi pembelajaran *Synergetic Teaching* seperti yang dipaparkan di atas.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan. Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan terhadap aturan *Synergetic Teaching*; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan

refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *Synergetic Teaching*; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Pengungkapan situasi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa aktivitas siswa dan guru yang diperoleh melalui observasi dan jurnal serta data tentang Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dengan tes tertulis.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes dan non tes. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara, dan jurnal.

### **Analisis Data**

Sehubungan dengan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Deskripsi dilakukan dengan mentabulasi skor masing-masing ubahan untuk mencari statistik deskriptif berupa harga rerata dan persentase ketuntasan belajar. Di sini ditetapkan standar ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 75%

### **Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori baik atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan metode Model *Synergetic Teaching* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan metode ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang materi Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus

dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi awal adalah melakukan deskripsi situasi dan materi yang berasal dari catatan guru yang terlibat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini. Dari deskripsi ini situasi inilah berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran muncul, khususnya tentang aktivitas dalam proses pembelajaran dan kemampuan belajar. Aktivitas belajar siswa Kelas VI sebelum penelitian dalam kategori rendah, sedangkan kemampuan siswa yang termasuk pada nilai rerata kelas yang diraih siswa berdasarkan dokumen yang ada sebesar 59,00; nilai tertinggi 75, dan nilai terendah 50. Adapun kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pada kompetensi dasar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif 50,00% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 50,00%. Penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah kurangnya motivasi dari guru karena guru tidak melaksanakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, terbatasnya metode dan media yang digunakan guru, rendahnya minat dan kreativitas belajar siswa.

### Siklus I

**Perencanaan,** Pada siklus I, peneliti mempersiapkan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Menyusun rencana pelajaran sesuai dengan ketentuan penelitian tindakan; 2) Menyusun rancangan tindakan dalam bentuk rencana pelajaran; 3) Menyiapkan media pendidikan yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar; 4) Menyusun pedoman pengamatan, wawancara, dan jurnal; 5) Menyusun rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Perlakuan yang telah direncanakan diterapkan pada saat berlangsung kegiatan belajar mengajar. Guru memberi penjelasan singkat cara belajar dengan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam membelajarkan siswa tentang Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok menyelesaikan suatu permasalahan.

Sesuai dengan tugas belajar yang dibagikan guru. Kelompok I mencari informasi tentang pentingnya permasalahan. Kelompok II menjelaskan kebijakan/pemecahan saat ini dan alternatif yang diusulkan. Kelompok III membuat satu usulan kebijakan/pemecahan untuk mengatasi masalah (dapat didukung kelompok II, modifikasi, baru). Kelompok IV membuat suatu rencana tindakan pemecahan yang dapat diterima dan dilaksanakan semua pihak. Kegiatan dilanjutkan dengan mempertemukan atau menggabungkan masing-masing kelompok dengan anggota kelompok yang lain, kemudian menayangkan hasil kerja kelompok secara utuh. Guru menyelenggarakan *show case* (tayangan kasus) portofolio untuk diketahui semua pihak.

**Observasi,** Observasi dilakukan secara rinci atas semua perlakuan. Kegiatan ini diikuti dengan pencatatan yang memungkinkan peneliti mendapatkan temuan.

Pada siklus I ini, pengamatan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) Kejelasan terhadap Pembelajaran *Synergetic Teaching* yang digunakan; 2) Respon siswa terhadap tugas yang diberikan; 3) Kelengkapan peralatan belajar siswa; 4) Situasi kelas.

**Refleksi,** Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti secara umum; 2) Setelah observasi dilakukan maka ditemui kesulitan saat mengerjakan tugas dengan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching*; 3) Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. Pengungkapan tindakan-tindakan yang telah dilakukan guru selama mengajar; 4) Selama mengajar guru berupaya memberi penjelasan secara jelas cara Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif.

Adapun hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat adalah sebagai berikut: 2 siswa mendapat skor 60; 2 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 70; 8 siswa mendapat skor 75; dan 2 siswa mendapat skor 80. Rerata skornya adalah 71,88. Skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya 80. Sedangkan prosentasen ketuntasannya adalah 62,50% (10 siswa) Tuntas dan 37,50% (6 siswa) Tidak Tuntas.

### Siklus II

Hasil refleksi pada siklus pertama, dilanjutkan pada Siklus II. Pertemuan III



dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2019 dan pertemuan IV dilaksanakan hari Sabtu, 16 Februari 2019. Guru melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Pada siklus II ini pada dasarnya sama dengan siklus I, namun intinya terletak pada sasaran perbaikan pada siklus siklus I, dengan tahapan yaitu :

**Perencanaan**, Pada tahap perencanaan ini, hal-hal yang dilakukan guru adalah : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan pedoman observasi, wawancara, dan jurnal; 3) Menyusun perbaikan rencana penilaian.

**Pelaksanaan Tindakan**, Kegiatan yang dilakukan berupa rencana perbaikan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Materi dikem-bangkan pada materi ajar Menjelaskan landasan politik luar negeri Indonesia bebas aktif.

**Observasi**, Pengamatan yang dilakukan diikuti dengan pencatatan, sehingga memungkinkan peneliti mempunyai temuan tindakan.

**Refleksi**, Berdasarkan hasil penilaian, dilakukan refleksi yang mencakup : 1) Pengungkapan hasil pengamatan oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama mengajar; 3) Pengungkapan situasi pembelajar-an saat penelitian berlangsung.

Adapun hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 70; 4 siswa mendapat skor 75; 4 siswa menda-pat skor 80; dan 4 siswa mendapat skor 90. Rerata skornya adalah 78,75. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertinggi 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 75,00% (12 siswa) Tuntas dan 25,00% (4 siswa) Tidak Tuntas.

### Siklus III

Atas dasar hasil refleksi pada siklus II, perlu dilakukan perbaikan rencana kegiatan yang telah dilakukan. Langkah-langkah kegiatan pada siklus III berupa perbaikan pada siklus sebelumnya. Adapun alur kegiatan pada siklus III ini, sebagai berikut:

**Perencanaan**, Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini, meliputi : 1) Menyusun perbaikan rencana kegiatan belajar mengajar; 2) Menyusun perbaikan rancangan perlakuan; 3) Menyusun perbaikan pedoman wawancara; 4) Menyusun perbaikan program penilaian; 5) Guru menyiapkan peraga yang diperlukan.

**Pelaksanaan Tindakan**, Kegiatan yang dilakukan diantaranya perbaikan kegiatan yang telah

dilakukan pada siklus II. Materi dikem-bangkan lagi pada pembahasan Menyebutkan nilai-nilai yang sesuai dengan politik luar negeri bebas aktif **Observasi**, Observasi dilakukan secara teliti dan terperinci atas semua tindakan. Observasi ini dibarengi dengan pencatatan atas semua tindakan yang terjadi, yang memungkinkan peneliti menemukan temuan-temuan tindakan.

**Refleksi**, Atas dasar hasil observasi dilakukan refleksi, yang meliputi : 1) Pengungkapan hasil observasi oleh peneliti; 2) Pengungkapan tindakan-tindakan yang dilakukan guru selama proses belajar mengajar; 3) Pengungkapan situasi pembelajaran saat penelitian berlang-sung.

Adapun Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus III adalah sebagai berikut : 10 siswa mendapat skor 80; dan 6 siswa mendapat skor 90. Rerata skornya adalah 83,75. Skor terendahnya adalah 80 dan skor tertinggi 90. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 100% (16 siswa) Tuntas.

### Deskripsi Data Penelitian

Untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik data, maka pada bagian ini disajikan data berupa rekapitulasi hasil tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan setiap siklus, rentang skor, skor tertinggi, skor terendah, harga rerata (*Mean*) untuk semua siklus penelitian.

**Tabel 1. Rekapitulasi Tingkat Ketuntasan Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Siklus	Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
I	62,50	37,50
II	75,00	25,00
III	100	0

**Siklus I**, Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini dari 0 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 60 dari skor yang mungkin diperoleh 0, dan skor tertinggi 80 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 71,88. Persentase kenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif pada siklus I ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 62,50% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 37,50%.

**Siklus II**, Pada siklus II ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 0 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 70 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 0, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata ( Mean ) = 78,75. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II ini menunjukkan bahwa 75,00% dinyatakan tuntas, dan sisanya 25,00% dinyatakan tidak tuntas.

**Siklus III**, Rentang skor yang ditetapkan peneliti pada putaran ini antara 0 sampai 100. Atas dasar data penelitian yang telah terkumpul, diperoleh skor terendah 80 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 0, dan skor tertinggi 100 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100, dengan rerata 83,75. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada putaran ini menunjukkan 100%, dan ketidaktuntasannya sebesar 0%.

### **Pengujian Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif siswa Kelas VI SDN Purworejo Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester II Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching*.

Peranan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam meningkatkan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,88 ; siklus II 78,75, dan siklus III 83,75. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor (rerata) juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar dari siklus pertama hingga siklus III.

Terakhir, yaitu pada siklus I hanya 62,50%, siklus II meningkat menjadi 75,00%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100% Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* dalam

proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif.

### **PEMBAHASAN**

Banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan materi ajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif salah satu diantaranya adalah penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching*.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang kemampuan Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif pada siklus I berada kategori rendah, sehingga dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa berkemampuan rendah dalam hal belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Di samping itu siswa sama sekali belum memahami cara belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif yang baik.

Dilihat dari data hasil penelitian pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang tergolong kategori kemampuan rendah, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih berkemampuan rendah dalam belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, meskipun telah terjadi peningkatan kemampuan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran yang memanfaatkan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching*, sehingga dapat diartikan bahwa peningkatan yang dicapai siswa belum merubah posisi kemampuan siswa.

Pada siklus II diperoleh hasil yang menunjukkan kategori kemampuan siswa belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dalam kategori cukup. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam menarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa mampu belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dengan baik. Atau dapat diartikan bahwa kemampuan siswa dalam belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif cukup tinggi. Semua siswa sudah dapat meningkatkan pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dengan baik. Mungkin hal ini disebabkan siswa tersebut memang berkemampuan rendah. Tingginya peningkatan

kemampuan siswa dalam belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif disebabkan siswa telah memiliki respon yang positif terhadap pelajaran Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif yang ditunjang dengan adanya rincian kegiatan pembelajaran yang menyenangkan disertai Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* yang bervariasi.

Siklus III merupakan siklus terakhir pada penelitian ini. Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada putaran ini menunjukkan bahwa kategori tinggi. Meskipun pada siklus III masih ada satu siswa yang belum dapat menunjukkan peningkatan kemampuannya, namun semua siswa dapat menunjukkan peningkatannya, terbukti nilai mereka terus meningkat, dan semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Peningkatan yang dicapai siswa merupakan sesuatu yang selayaknya dihargai, karena siswa telah berjuang secara bertahap yang ditempuhnya setahap demi setahap dalam setiap siklusnya. Latihan rutin dan berkesinambungan didukung iklim pembelajaran yang kondusif, serta penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* yang bervariasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dan dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuannya.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dan kemampuan pada umumnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dapat ditingkatkan melalui penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching*.

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* membuktikan bahwa pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif berada pada kategori rendah, dan pada siklus

terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif, pada siklus pertama tidak ada satu siswapun yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir semua siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dalam arti semua siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif dengan baik, dan hasil kerjanya memenuhi kriteria penilaian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### Saran

Atas dasar simpulan, hasil pengamatan, dan temuan terhadap implementasi tindakan penelitian yang telah dilakukan, maka berikut ini disampaikan beberapa saran terutama ditujukan kepada :

**Guru** : Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan peraga pembelajaran khususnya Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* secara bervariasi dalam proses pembelajaran Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif. Jika guru berkenan untuk meningkatkan pemahaman Politik luar negeri Indonesia yang bebas dan aktif melalui penggunaan Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* maka disarankan agar berusaha mengembangkan sendiri bentuk Model Pembelajaran *Synergetic Teaching* secara variatif karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

**Kepala Sekolah** : Kepala sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinya melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan Media yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya kemampuan belajar siswa. Apabila para guru telah berhasil menciptakan strategi, dan Media pembelajaran yang menarik, niscaya para siswa akan memiliki respon yang positif, dan motivasi belajar yang tinggi demi meraih cita-citanya kelak dikemudian hari.

**Peneliti Lanjutan** : Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian Tindakan

Kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan Media pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan

pengalaman dan karakteristik siswa, kemampuan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam Penelitian Tindakan Kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Dirjen.Dikdasmen. 2003. *Fasilitator*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: CV.Asrori.
- Fajar, Arnie, 2002. *Portofolio dalam Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sumantri.1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek PGSD.
- Noehi, Nasution.1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsini, Arikunto.1983. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marno dan Idris. 2008. *Strategi & Metode Pegajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.